

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI SHOLAWAT CAMPURSARI
PENELITIAN DI DESA KEPEK KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
OLEH :
YOGYAKARTA
SITI NA'IMAH**

97212206

2003

Drs. Mohammad Sahlan
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Siti Naimah
Lamp : Exemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat
bahwa Skripsi Saudari :

Nama	:	Siti Naimah
NIM	:	97212206
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan	:	KPI
Semester	:	XII (dua belas)
Judul	:	NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI SHOLAWAT CAMPURSARI PENELITIAN DI DESA KEPEK KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

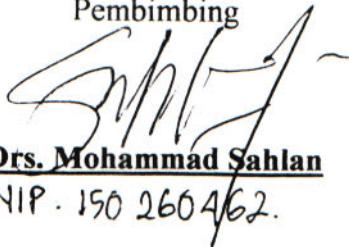
Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat diajukan
kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
dimunaqosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2003
Hormat kami

Pembimbing


Drs. Mohammad Sahlan
NIP. 150 260 462.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI SHOLAWAT CAMPURSARI PENELITIAN DI DESA KEPEK KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

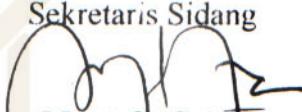
SITI NA'IMAH
NIM : 97212206

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal 16 Juni 2003 dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. H. Abd Rahman M, M. H.
NIP. 150104164

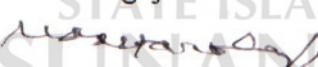
Sekretaris Sidang


Mustafa, S.Ag.
NIP. 150275210

Pengaji I / Pembimbing


Drs. Muh. Sahlan
NIP. 150260462

Pengaji II


Dr. H. Nasruddin Harahap, SU
NIP. 150169831

Pengaji III


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP. 150204261

Yogyakarta, 16 Juni 2003




Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalaqawat untuk Nabi (Muhammad) ”.

“Hai orang-orang yang beriman, bershalaqawat kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”)*



* Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, 1985), hlm. 93.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda, yang telah berjuang demi kesuksesan anaknya.
2. Kakak dan adikku yang selalu memberi dukungan moral dalam penulisan skripsi ini.
3. Seseorang yang bila dizinkan oleh Allah SWT kelak menjadi pendamping hidupku.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدّّيْنِ وَالصّّلٰةُ
وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis baik berupa moril maupun materiil.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Mohammad Sahlan, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Supono selaku Ketua Group Seni Sholawat Campursari, beserta segenap pengurus dan anggotanya yang telah memberikan berbagai informasi data dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga semua bentuk bantuan baik berupa pikiran, moril maupun finansial yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Usaha maksimal yang telah dilakukan semoga membawa arti bagi semua pihak dan pembaca, serta almamater tercinta.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pelaksanaan dakwah di masyarakat serta penelitian lebih lanjut yang lebih baik. Dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, Maret 2003

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teoritik	5
G. Metode Penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Kondisi Geografis	34
B. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan Masyarakat	35
C. Seni Sholawat Campursari di Desa Kepek Kec. Wonosari Gunungkidul.....	37

BAB III NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI SHOLAWAT CAMPURSARI	
A. Nilai-nilai Dakwah dalam Syair Lagu	42
B. Nilai-nilai Dakwah dalam Pementasan Seni Sholawat Campursari	95
BAB IV KEKUATAN DAN KELEMAHAN SENI SHOLAWAT CAMPURSARI SEBAGAI MEDIA DAKWAH	
A. Kekuatan Seni Sholawat Campursari	99
B. Kelemahan Seni Sholawat Campursari	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran – saran	108
C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk memudahkan dalam memahami judul usulan penelitian yang berjudul “ Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Sholawat Campursari di Desa Kepek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta“ di atas maka diperlukan penegasan dan pembatasan istilah yang dianggap penting, sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah adalah hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yan dapat mendorong manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar.¹

Yang dimaksud nilai-nilai dakwah di atas yaitu hal-hal yang berguna dan penting bagi kemanusiaan yang mendorong manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar yang terdapat dalam Seni Sholawat Campursari.

2. Seni Sholawat Campursari

Seni Sholawat Campursari merupakan kesenian yang syair-syairnya menggunakan bahasa Jawa yang dikemas dalam musik Campursari. Syair-syair yang ada dalam kesenian tersebut berisi ajaran-

¹ Ki M.A. Marfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 169.

ajaran Islam dan serangkaian doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Musik Campursari merupakan musik campuran antara musik Jawa (gendang, dll) dengan musik modern (gitar, bass, keyboard, dll).

3. Desa Kepek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Desa Kepek merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonosari. Di desa ini terdapat salah satu Grup Seni Sholawat Campursari yang terletak di Dusun Trimulyo 2 dan kesenian tersebut sudah lama berdiri dan sering mengikuti festival maupun pentas dalam suatu pengajian dan hajatan. Di Desa Kepek ini yang akan dijadikan penelitian untuk memperoleh data-data.

Jadi yang dimaksudkan dalam judul di atas yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Seni Sholawat Campursari adalah hal-hal yang penting atau berguna yang mendorong manusia untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar yang terdapat dalam Seni Sholawat Campursari.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan aktivitas muslim dalam menyebarkan agama Allah SWT. Dakwah dilakukan untuk mempengaruhi seluruh kehidupan manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam sebagai pandangan hidup guna tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Dalam aktivitas dakwahnya, seorang muslim menggunakan berbagai macam cara untuk dapat mempengaruhi seseorang. Salah satunya dengan menerapkan kebudayaan yang ada dalam masyarakat tersebut tanpa meninggalkan ajaran-ajaran Islam.

Pada era globalisasi ini, hampir seluruh dunia terjadi perubahan, terutama dalam bidang teknologi komunikasi. Kita semua mengetahui bahwa perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih. Dengan berkembangnya teknologi yang canggih tersebut diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan dakwah. Karena selama ini dakwah yang dilakukan dengan sistem ceramah antara dai dengan umat sudah lama terlaksana. Dan tentunya umat membutuhkan perubahan dalam sistem dakwah.

Musik merupakan media komunikasi yang potensial dan cukup efektif, karena musik berbicara dari jiwa pemusiknya sudah demikian liat dengan nilai-nilai Islam, sehingga pesan yang dimaksud akan sampai dengan sendirinya.²

Karya seni akan tercipta dan terus berkembang, bila inovasi terus dilakukan. Begitu juga dengan musik-musik Islami yang ada di Wonosari. Dulu musik yang dipakai dalam seni sholawat hanya menggunakan alat rebana saja, tetapi setelah muncul musik campursari ini, masyarakat melakukan inovasi dengan menyatukan antara musik campursari dan musik Islami yang menggunakan rebana saja, dengan syair-syair berbahasa Jawa yang mengandung ajaran-ajaran Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir, musik campursari merebak di mana-mana. Di Gunungkidul hampir tiap kecamatan terdapat grup campursari. Tidak ketinggalan kelompok pengajian di tiap desa mengembangkan

² Jabrohim dan Sandi Berlian, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Lembaga Litbang Muhammadiyah, 1995), hal. 63.

sholawat yang dikemas dengan musik campursari, tanpa meninggalkan musik islami sehingga tidak akan bosan.

Di Kecamatan Wonosari ini banyak grup-grup Seni Sholawat Campursari. Baik yang sudah lama berdiri atau baru muncul. Mereka berlomba-lomba untuk mengaktifkan kegiatan pengajian mereka dengan menggunakan Seni Sholawat Campursari yang ternyata mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat.

Dengan semakin banyaknya Seni Sholawat Campursari ini apakah memang berguna dalam proses dakwah. Apakah di dalam Seni Sholawat Campursari ini mengandung nilai-nilai dakwah sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif, yang dapat mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang Islami. Maka diperlukan penelitian untuk dapat mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kesenian tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Seni Sholawat Campursari?
2. Apa kekuatan dan kelemahan dakwah melalui media Seni Sholawat Campursari ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui lebih dalam lagi tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam naskah seni sholawat campursari.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dakwah melalui media Seni Sholawat Campursari yang telah berlangsung lama di daerah Wonosari.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini duharapkan dapat menambah dan memperluaskan khasanah pengetahuan budaya dan sosial Islam khususnya dalam bidang seni.
2. Sumbangan pikiran ini dapat dijadikan masukan bahwa seni sholawat Campursari mengandung unsur-unsur seni yang Islami dalam kerangka dan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dakwah Islam selanjutnya.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Seni

a. Pengertian seni

Dari berbagai macam definisi yang kami peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa seni adalah hasil cipta karya manusia dalam bentuk yang indah dan menyenangkan. Bentuk-bentuk itu memuaskan penghayatan keindahan dan penghayatan itu dipuaskan pula mana kala

kita mampu menghargai kesatuan hubungan formal antara persepsi penghayatan.³

Salah satu definisi tersebut sebagai mana yang disampaikan oleh Sidi Ghazalba, dimana dia berangkat dari lima unsur pokok hakiki. Kelima unsur tersebut adalah :

- 1) Seni sebagai kemahiran

Seni dalam pengertian ini berangkat dari makna dasar kemampuan dan kemahiran manusia membuat atau mengerjakan sesuatu.

- 2) Seni sebagai kegiatan manusia

Definisi ini menekankan pada proses manusia dalam menghasilkan atau menciptakan karya seni.

- 3) Seni sebagai karya

Seni dalam arti ini mengacu pada seni sebagai produk dengan pengecualian proses produk itu sendiri, namun wujud dari produk itu tidak lepas dari kegiatan manusia. Karya berarti apa yang dihasilkan alam, walaupun di dalamnya terdapat unsur estetika.

Dick Hartoko mengajukan keberatan teori ini, dia mendasarkan pada alasan bahwa alamlah yang mengilhami manusia untuk berseni, berkreasi dan menghasilkan karya seni.⁴

³ Sidi Ghazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), hal. 16.

⁴ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hal. 181.

4) Seni sebagai seni halus

Seni halus identik dengan nilai estetika yang berhubungan dengan benda-benda, bukan nilai guna atau kemanfaatan, misalnya seni tari, seni lukis dan seni pahat. Dia mengambil jarak seni sebagai suatu alat, misalnya pakaian indah untuk keperluan praktis.

5) Seni sebagai seni pandang

Kontak manusia dengan lingkungannya sehingga menghasilkan penafsiran yang sesuai dengan kelayakan umum diawali dengan panca indra. Seni pandang berarti bidang-bidang daya cipta seni yang menggandakan saluran panca indra terutama mata.

Terlepas dari pengertian di atas asumsi yang diterima masyarakat awam dalam ta'rif sebagai pengungkap keindahan perasaan dari kedalaman jiwa manusia melalui saluran atau wujud tertentu, misalnya warna, garis dan suara. Definisi ini didukung oleh C.Isror, seni adalah seluruh yang dapat menumbuhkan getar kalbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan manusia.⁵

b. Dasar hukum diperbolehkannya seni dalam Islam

Dalam Al Qur'an tidak satu ayatpun yang menyatakan dengan tegas tentang dasar hukum kesenian, sementara dalam Assunah sendiri, terhadap suatu kasus Nabi Muhammad saw pernah

⁵ C. Isrор, *Sejarah Kesenian Islam I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 19.

menbolehkan menyayi dan menari atas pertimbangan situasi tertentu.

Hal ini terdapat surat Al-Luqman ayat 19 :

وَاقْصِدْ فِي مَشِيكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتِ الْحَمِيرِ

Artinya : *Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.⁶*

Mafhum mukholafah dari pengertian ini adalah bahwa Allah memuji suara yang baik, sehingga hal ini diidentikan dengan kebolehan menyanyi. Pendapat ini antara lain disampaikan oleh Imam Malik, Imam Ja'far, Imam Ghozali dan Imam Abu Daud.⁷ Sikap yang diambil Nabi terhadap kasus ini dipahami para ulama serbagai taqrir (ketetapan) Nabi penjelas satatus hukum kesenian yang tidak ada secara jelas dalam Al-Qur'an.

Interpretasi ulama dalam memahami petunjuk sumber dasar Al-Qur'an dan As-Sunah menetapkan dibolehkannya seni dengan syarat :

- 1) Tidak menyerupai orang kafir dalam hal agama
- 2) Tidak terjadi perpasangan dan pembauran antara laki-laki dan perempuan kecuali satu muhrim untuk acara keluarga.
- 3) Tidak membangkitkan nafsu

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hal. 93.

⁷ Islasyiah Asman, Rahmad Kurnia, *Seni dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993).

- 4) Tidak membawa ke arah maksiat
 - 5) Tidak mengandung kata-kata kotor
 - 6) Tidak menjurus pada pembicaraan sifat laki-laki dan perempuan
- c. Seni dan nilai dakwah

Seni merupakan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Seni diciptakan untuk melahirkan gelombang rasa keindahan. Di dunia ini muncul beraneka ragam seni, seperti seni drama, seni lukis, seni pahat, seni suara, seni musik, seni rebana, seni berzanji dan lain sebagainya.

Seni adalah hasil cipta karya manusia. Kebudayaan yang ada di masyarakat tidak lepas dari karya seni yang dihasilkan oleh manusia. Karena seni yang begitu indahnya dapat memberikan nilai yang baik bagi manusia. Dengan seni manusia dapat mengapresiasikan kehidupannya.

Islam tidak pernah melarang setiap manusia untuk menciptakan karya seni. Karena seni dapat untuk menyampaikan syiar Islam hanya saja yang perlu diperhatikan adalah bagaimana keterkaitan antar unsur seni dan unsur Islam. Dalam bahasa konkret bagaimana unsur estetika hadir dalam sistem keagamaan. Sebaliknya bagaimana unsur-unsur agama memberi warna dalam karya seni.

Sebagaimana dalam kesenian Seni Sholawat Campursari kita tidak hanya menangkap dari indahnya alunan musik, tetapi kita harus dapat menangkap makna pertunjukannya, misalnya : syair-syair lagu yang disampaikan, penampilan para pemainnya, gerakan tarinya,

sehingga kesenian tersebut dapat memberikan nuansa Islami yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Maka dari itu seni dan nilai dakwah ada keterkaitan dimana seni yang begitu indah dan menyenangkan dapat memberikan hal-hal yang berguna bagi manusia yang dapat mendorong manusia untuk beramar ma'ruf nahi mungkar.

Dengan adanya Seni Sholawat Campursari tersebut memberikan bukti kepada kita semua bahwa agama adalah sumber mata air yang murni bagi kesenian dan sebaliknya kesenian adalah digunakan untuk ketinggian syiarnya agama, dengan perkataan lain seni dari agama untuk agama.⁸

d. Seni sebagai Media Dakwah

Media dakwah menurut Khotidjah Nasution yaitu alat yang akan menghubungkan pelaksanaan dakwah dengan yang akan menerimanya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dan akan menentukan keberhasilan dakwah, karena media dakwah merupakan penghubung antara obyek dan subyek dakwah.⁹

Dakwah melalui seni budaya Islam dalam hal ini Seni Sholawat Campursari kesannya akan lebih meresap dan tertanam dalam ingatan orang, sebab dakwah lewat seni ini melibatkan beberapa anggota panca indera terlebih lagi jika berupa suatu pementasan, selain penglihatan

⁸ C Isror, *Sejarah Kesenian Islam II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), hal. 217.

⁹ Khotidjah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971), hal. 41.

juga pendengaran, pikiran dan perasaan turut serta di dalamnya. Lagi pula dakwah melalui seni biasanya penonton tidak merasa jenuh karena didakwai sekaligus dihibur.

Agama Islam tidak melarang adanya bentuk-bentuk seni, hanya saja seperti apakah bentuk seni itu. Islam tidak menghendaki adanya seni untuk seni, tetapi Islam menghendaki adanya seni yang Islami dimana seni tersebut merupakan refleksi dari ajaran Islam dan mengandung nilai akhlAQ.

Sebenarnya seni sudah masuk ke dalam jiwa manusia dan merupakan fenomena masyarakat. Melihat kenyataan itu, kiranya seni dapat dipergunakan sebagai media dakwah, karena seni merupakan suatu hal yang mudah dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja. Untuk itu perlu kiranya seniman Islam mampu menciptakan karya seni yang di dalamnya mengandung unsur-unsur dakwah. Hal ini dapat tercipta karya seni yang indah, yang berkepribadian dan berjiwa agamis.

Penggunaan seni sebagai media dakwah juga dilaksanakan oleh wali songo, misalnya Sunan Kalijaga berdakwah dengan menggunakan wayang kulit dan gamelan. Ternyata media tersebut dapat berhasil dengan baik. Kenyataan itu terbukti dengan adanya perayaan sekaten, grebegan dan wayang.

Tujuan yang akan dicapai melalui seni budaya Islam adalah agar para pemirsa tertarik kepada Islam, kemudian menyakini bahwa Islam lah satu-satunya pandangan hidup yang benar serta dapat membawa keselamatan dunia sampai akherat.

e. Seni Sholawat dan macam-macamnya

Sebelum dibicarakan tentang macam-macam sholawat terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian sholawat dan keutamaanya.

Sholawat adalah bentuk jama' dari kata **الصلوة** yang artinya do'a.¹⁰

Sholawat di sini yang penting bukanlah suara yang bagus atau merdu yang diiringi alat musik, akan tetapi yang terpenting adalah niat yang benar dan ikhlas diwaktu membacanya.

Bersholawat pada Nabai berarti ia memanifestasikan rasa cintanya kepada beliau, karena ada orang yang katanya cinta tetapi tidak pernah menyebut-nyebut namanya. Ada juga yang mengekspresikan rasa cintanya yang ada dalam lubuk hati ke dalam bentuk yang dapat dinikmati oleh orang lain, sebagai contoh adalah pengarang seni sholawat Campursari. Karena begitu cintanya kepada Nabi Muhammad saw dan juga ada ajaran tentang bagaimana caranya mencintai Nabi, maka terciptalah kesenian tersebut. Lebih dari itu dipun telah melakukan kebijakan karena membaca sholawat diajarkan dalam agama.

Selanjutnya tentang keutamaan membaca sholawat atas nabi disebutkan dalam hadist :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا (رواه مسلم)

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Pentafsiran Al-Qur'an, 1983), hal. 220.

Artinya : *Abdullah bin Amru bin Al-Ash ra telah mendengar Rasulullah saw bersabda : siapa yang membacakan sholawat untukku satu kali, Allah akan menurunkan rahmat kepadanya sepuluh kali. (HR Muslim)¹¹*

Berdasarkan hadist tersebut dijelaskan membaca sholawat itu berarti telah melukan satu kebijakan karena dengan membaca sholawat berarti juga telah melaksanakan perintah Allah SWT.

Selanjutnya tentang macam-macam bacaan sholawat, sebenarnya banyak sekali. Banyaknya amacam-macam sholawat ini dapatlah kita maklumi karena setiap orang yang menciptakanya kemudian memberinya nama sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

Sebagian dari nama-nama sholawat tersebut adalah :

- 1) Sholawat Ibrahimiyah (sholawat kamal)
- 2) Sholawat basyairuk khoirot
- 3) Sholawat badawiyah
- 4) Sholawat An-Nurri
- 5) Sholawat Nariyah
- 6) Sholawat Nurudz Dzati
- 7) Sholawat Masyisyiyah
- 8) Sholawat fathih
- 9) Sholawat Dawa'
- 10) Sholawat Thibil qulb
- 11) Sholawat Barokah Wiraswasta
- 12) Sholawat Khusnul khotimah

¹¹ Salim Balreisy, *Riyadhus Shalihin II*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1978), hal. 324.

- 13) Sholawat Ru'yah
- 14) Sholawat Isghoyah
- 15) Sholawat Munjiyah
- 16) Sholawat Aziyaroh
- 17) Sholawat Do'a Syafa'ah
- 18) Sholawat Salam
- 19) Sholawat Ru'yah.

Sedangkan Sholawat yang diajarkan Nabi Muhammad saw adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عُبَادَةً فَقَالَ لَهُ بَسِيرُ بْنُ سَعْدٍ أَمْرَنَا اللَّهُ أَنْ نُصَلِّي عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَهَبَّتْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُوْلُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى الْإِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْمُحَمَّدِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى الْإِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ اثْنَانِ حَمِيدٍ مَجِيدٍ

Artinya :

Dari Abu Ms'ud Al anshori berkata dia : datanglah Rasulullah saw kepada kami, sedang kami bersama-sama dalam majlis Sa'ad bin Ibadah, maka bertanyalah Basyir bin Sa'ad, kami diperintahkan Allah supaya mengucapkan sholawat untukmu Ya Rasulullah, maka bagaimana kami mengucapkan sholawat itu ? Berkata Dia : maka

berdiamlah Rasulullah beberapa lamanya , sehingga timbul perasaan kami,alangkah baiknya jika dia tidak bertanya lagi.Kemudian barulah Rasulullah saw bersabda “sebutlah ya Allah sholawatlah atas Muhammad dan keluarga Muhammad,sebagaimana Engkau telah memberikan sholawat atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim.Dan anugerahilah berkat atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagai engkau telah anugerahi berkat atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim di dalam alam sekalian.Kemudian itu ucapkanlah sebagaimana yang telah kamu ketahui.

(Dirawikan oleh Muslim,Abu Dawud,An Nasa’I,Ibnu Jarir dari hadis Imam Malik,At-Tarmidzi mengatakan hadis ini tidak hasan dan shahih).¹²

Sholawat yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw ini yang di sebut sholawat kamal atau sholawat Ibrahimiyah.

Seni sholawat juga banyak macamnya. Seni merupakan hasil karya cipta manusia. Maka dari itu banyak diantara manusia yang menggabungkan seni sholawat dengan kebudayaan setempat, karena selain digunakan untuk syiar Islam, juga bersifat menghibur.

Penggabungan seni sholawat dengan kebudayaan setempat juga terdapat dalam Seni Sholawat Campursari. Seni Sholawat Campursari ini diciptakan untuk syiar Islam sekaligus menghibur masyarakat, khususnya mereka yang sangat menyukai kesenian tersebut.

Seni campursari merupakan seni musik perpaduan antara alat musik Jawa dengan alat musik modern. Campursari mulai dirintis pertama kali dirintis oleh seniman musik asal Gunungkidul sekitar tahun 1992. Pada waktu muncul pertama kali, musik campursari

¹² HAMKA, *Tafsir Al Azhar*, (Surabaya: Penerbit Latimojong, 1982), juz 22 hal. 116.

tidak begitu banyak mendapat perhatian dari masyarakat, baru setelah tahun berikutnya perkembangannya begitu cepat. Sampai sekarang musik campursari sudah memasyarakat.

Maka dari itu para seniman Islam tidak ingin ketinggalan untuk memadukan antara musik campursari dengan seni sholawat, dimana dalam musik campursari ini tidak meninggalkan alat musik Islami seperti rebana.

Selain Seni Sholawat Campursari juga masih banyak seni sholawat lainnya seperti seni barzanji, dimana dalam kesenian ini menampilkan doa-doa sholawat yang disampaikan kepada Nabi dengan menggunakan bahasa Arab dan dengan irama dan suara yang merdu. Selain itu juga banyak seni sholawat yang merupakan hasil karya manusia seperti seni hadroh, seni sholawat kubro siswo dan lain sebagainya.

f. Kedudukan Sholawat dalam Islam

Sholawat merupakan pernyataan rasa cinta dan senang pada Nabi Muhammad SAW, dimana seseorang yang mencintai Nabi sesuai dengan Firman Allah QS. Al-Ahzab: 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُوْا
عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya :

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Setiap umat Islam diperintahkan untuk membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Karena Allah dan malaikat-malaikat-Nya pun bershosalwat untuk Nabi. Diharuskannya membaca sholawat di waktu menjalankan ibadah sholat ini seperti yang terdapat dalam hadis berikut ini :

وَعَنْ فَضَالَةَ بْنُ عَبْيَدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُونَ فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَحَّدَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَمْ يُصَلِّى عَلَى النَّبِيِّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : عَجَلَ هَذَا ثُمَّ دَهَاهُ، فَقَالَ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ : إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلِيَدْعُ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ سُبْحَانَهُ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ سُبْصَلِّى عَلَى النَّبِيِّ ثُمَّ يَدْعُو بَعْدُ بِمَا شَاءَ

“Fadlalah bi Ubaid r.a berkata : Rasulullah saw mendengar seseorang berdoa dalam sembahyang dengan tidak lebih dahulu memuji Allah dan membaca sholawat atas Nabi saw, maka Nabi saw bersabda :keburu orang itu. Kemudian Nabi memanggilnya dan berkata jika sembahyang salah satu kamu hendaklah memuji kepada Allah kemudian membaca sholawat Nabi saw kemudian berdoa sekehendaknya. (Abu Dawud, Attirmidzy).¹³

Adapun menurut Imam Syafii sebagaimana dikutip Buya Hamka bahwa membaca sholawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW menjadi rukun sembahyang (shalat). Pada duduk tasyahud, apabila ditinggalkan maka tidak syah sembahyangnya.¹⁴ Dengan demikian sholawat dalam ajaran Islam adalah sebagai bacaan yang

¹³ Salim Bahreisy, *op.cit*, hal. 327

¹⁴ HAMKA, *Tafsir al-Ashar*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982), hal. 116.

penting dalam ibadah serta amaliah yang dapat dilaksanakan setiap hari.

g. Faedah membaca Sholawat

Faedah membaca sholawat ternyata banyak sekali. Namun di sini penulis hanya akan mengemukakan sebagian saja yaitu :

- 1) Menjalankan dan mentaati apa yg telah di perintahkan oleh Allah swt dalam Al Qur'an kepada umat Islam agar membaca sholawat atas Nabi sebagai aman Allah dan para malaikat membaca sholawat atas Nabi.
- 2) Bisa melipatgandakan rahmat Allah ,sekali bacaan dapat dilipatgandakan menjadi sepuluh kebagusan.
- 3) Bisa mengangkat derajat sepuluh tingkatan setiap kali membaca .
- 4) Setiap membaca sekali mendapat sepiluh kebagusan.
- 5) Setiap kali membaca dapat meghilangkan sepuluh kesalahan .
- 6) Lebih mujarab do'anya.
- 7) Menjadikan sebab bisa mendapatkan syafaat dari Nabi saw.
- 8) Menjadikan sebab di ampuninya dosa dan di tutupnya cacat.
- 9) Dan seterusnya.¹⁵

Demikianlah faedah membaca sholawat atas Nabi saw secara umum. Disamping itu masih ada lagi faedah membaca sholawat atas Nabi secara khusus. Hal ini adalah sesuai dengan jenis sholawat yang di baca. Jadi perbedaan jenis sholawat yang dibaca akan membawa

¹⁵ NU kembali ke khittah 1926

pula perbedaan faedahnya, umpamanya membaca sholawat Ibrahimiyyah, yaitu :

اللَّهُمَّ صَلُّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
 ابْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ ابْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
 مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى ابْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ ابْرَاهِيمَ، فِي
 الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Sholawat di atas mempunyai faedah yaitu :

- 1) Menyempurnakan dan menjadikan syahnya shalat, juga khutbah.
- 2) Memudahkan dalam rangka mencari rizki guna melakukan ibadah haji ke baitullah.
- 3) Bisa diharapkan syafaat dari Nabi Muhammad saw.
- 4) Barokah usahanya dan barokah rizkinya.
- 5) Meringankan dan memudahkan dalam menjalankan perbuatan selama menjalankan ibadah haji.

Hal ini akan berbeda jika kita membaca sholawat Nariyah, sholawat munjiyah, sholawat ru'yah dan lain sebagainya. Sholawat tersebut mempunyai faedah yang berbeda. Di samping faedahnya berbeda menurut sholawat yang dibaca, juga ada perbedaan mengenai syarat-syarat untuk membaca sholawat tersebut sehingga apa yang di harapkan tercapai. Sebagai contoh yaitu apabila kita membaca sholawat kamal atau Ibrahimiyyah, maka syaratnya sebagai berikut :

- 1) Dibaca sekali untuk sehari semalam .Waktunya adalah sesudah melaksanakan sholat Isya'.Dan waktu yang paling tepat adalah setelah larut malam yaitu sesudah menjalankan sholat tahajjud.
- 2) Jika tak mampu maka di baca seminggu sekali, memilih hari yang baik, yaitu malam jum'at atau malam senin atau malam selasa.
- 3) Sebelum membaca sholawat,maka terlebih dahulu memberikan hadiah fatekhah kepada :Nabi Muhammad saw, keluarganya para shahabatnya, tabiin, tabiit tabiin, para anbiya', liya', mukminin-mukminat, muslimin-muslimat.

Demikianlah seterusnya masing-masing mempunyai khasiat tersendiri dan syarat-syaratnyapun berbeda-beda sesuai dengan jenis sholawat yang di baca. Selanjutnya agar sholawat itu lebih afdhol, maka harus di sertai dengan niat yang suci dalam hati dan tunduk kepada Allah swt.¹⁶

2. Nilai

a. Pengertian nilai

Untuk mengetahui pengertian nilai, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya, yaitu :

- 1) Menurut WJS Poerwodarminto :

Nilai adalah sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷

¹⁶ Ibid, hal. 44.

¹⁷ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 6777.

2) Menurut A Kuswan

Nilai (value) adalah yang mempunyai nilai atau sesuatu yang diinginkan.

3) Menurut Ensiklopedi Umum

Nilai (value dalam bahasa Inggris) dalam ekonomi diartikan sebagai (arti barang secara ekonomis) diantaranya nilai pakai dan nilai tukar.Dalam etika dikenal terutama nilai-nilai rohani yaitu yang baik,yang benar dan yang indah.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan nilai adalah sesuatu yang membicarakan tentang yang baik,yang buruk,yang benar dan yang salah dan sebagainya yang berfungsi bagi kehidupan manusia.

b. Fungsi Nilai Bagi Kehidupan Manusia.

Dari berbagai pengertian di atas, bahwa nilai adalah sesuatu yang membicarakan tentang yang baik, yang buruk, yang salah dan sebagainya sangat berfungsi bagi masyarakat.Karena dengan adanya nilai tersebut masyarakat akan mengetahui seberapa tingkat kualitas baik itu suatu barang,tingkah laku, kerohanian dan sebagainya.

Ukuran perbuatan baik bagi seseorang yaitu sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang telah menjadi menjadi kesepakatan bersama atau paling tidak didukung oleh masyarakat secara mayoritas.Dengan demikian masyarakat di mana orang tinggal dan merasa terikat dengan masyarakat itu sendiri.

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang haruslah bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan. Karena apabila sseorang itu menuruti norma, dan bertingkah laku baik,maka orang akan menilai bahwa orang itu baik.Jadi norma yang baik maka akan terdapat nilai yang baik pula.

Begitu pula dalam seni sholawat campursari,apabila dalam naskah atau syair tersebut memberikan nilai-nilai yang baik,maka orang akan yang membacanya akan mengamalkan apa yang telah di sampaikan dalam seni sholawat campursari tersebut.

Maka dari itu,nilai sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat,karena dengan adanya nilai tersebut akan menjadi tolok ukur di mana seseorang bertingkah laku dengan baik dan dapat di terima masyarakat.

3. Kekuatan dan Kelemahan Media dalam Proses Dakwah

Membicarakan globalisasi media massa dan informasi, sebenarnya kita dihadapkan dengan masalah menipisnya batas-batas sistem komunikasi dan hukum-hukum komunikasi internasional.

Globalisasi media massa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semenjak dasa warga 1970-an. Dalam pengertian itulah kita bertemu dengan beberapa istilah populer, seperti banjir komunikasi, era reformasi, masyarakat informasi atau era satelit.

Perkembangan yang semakin cepat di bidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebarluasan

informasi atau gagasan. Ini berarti pula berpengaruh besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat. Media massa (pers, radio, televisi dan film) sangat membantu kegiatan hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media massa ini penyebarluasan informasi bukan saja sangat luas tetapi juga cepat dan serentak.

Berbagai pendapat dikemukakan mengenai media yang dapat digunakan dalam kegiatan hubungan masyarakat.

a. *The printed word*, termasuk di dalamnya :

- 1) Majalah
- 2) Surat kabar
- 3) Booklets dan pamphlets
- 4) Pedoman
- 5) Surat-surat dan buletin
- 6) Papan pengumuman, poster dan reklame
- 7) Iklan, dsb.

b. *The spoken word*, meliputi :

- 1) Rapat-rapat
- 2) Pertemuan-pertemuan
- 3) Konferensi-konferensi, dsb.

c. Media lainnya, dapat berupa *spoken word* dapat juga bukan yakni :

- 1) Televisi
- 2) Radio
- 3) Pameran

- 4) Open house
- 5) Sandiwara (wayang) dsb.¹⁸

Memang saat ini media komunikasi sangat banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Kita sebut saja umpamanya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamphlet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio dan televisi yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetakan, visual, audio dan audio visual.¹⁹

Berikut ini akan dibicarakan media publisitas yang dianggap penting saja :

a. Media audio

Media audio dimaksudkan ialah media publisitas yang dapat ditangkap dengan indra telinga, atau tegasnya yang dapat didengar, misalnya: radio, piring hitam, tape recorder, telepon, wawancara, konferensi pers, dan lain-lain.

b. Media visual

Dengan media visual dimaksudkan sebagai media publisitas yang dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik yang dapat ditangkap dengan indra mata. Dengan perkataan lain yang dapat dilihat. Misalnya : pameran-pameran, foto, slide, surat kabar, buletin,

¹⁸ Drs. Aw Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

¹⁹ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, MA, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998), hal. 37.

pamflet, lambang, bendera, karikatur, gambar skema organisasi, dan lain-lain.

c. Media audio visual

Dengan media audio visual dimaksudkan sebagai media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun dengan indera telinga. Misalnya: film, televisi, dan lain-lain.

Begitu pula dalam kegiatan dakwah. Melakukan dakwah dengan metode *face to face* (bertatap muka) tidak selamanya akan berhasil karena dibutuhkan keuletan dan kesabaran dari si pelaku dakwah. Pada saat seperti ini seorang dai membutuhkan suatu media untuk melancarkan kegiatan dakwah. Sehingga tujuan dakwah akan tercapai.

Pemakaian media dalam berdakwah memang sangat diperlukan. Oleh karena itu seorang dai harus dapat memilih media apa yang pantas dipakai. Media untuk melakukan dakwah dapat dilakukan dengan media tradisional maupun media modern, baik media audio visual.

Dari berbagai media di atas, masing-masing mempunyai kelemahan maupun kekuatan dalam proses dakwah. Sebagai contoh akan diuraikan secara terperinci, yaitu :

a) Radio

Keutamaannya yaitu :

- 1) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
- 2) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.

- 3) Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
- 4) Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah.
- 5) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- 6) Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

Kelemahan radio sebagai media dakwah adalah :

- 1) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang) kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- 2) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).
- 3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.

b) Televisi

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan pemanfaatan hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif.

Media dakwah dengan televisi ini sangat banyak memperoleh kehebatan dibanding dengan media-media dakwah lainnya, sebagian

kehebatannya antara lain televisi dapat dilihat dan didengar oleh seluruh penjuru tanah air bahkan luar negeri, sedangkan mubahinya hanya pada pusat pemberitaan (studio) saja.

Meskipun kehebatan media televisi itu sangat menonjol, bukan berarti televisi paling baik untuk dijadikan media dakwah. Sebab televisi juga memiliki beberapa kelemahannya, diantaranya :

- 1) Kelemahan media radio juga dimiliki oleh televisi.
 - 2) Sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibandingkan dengan radio. Akan tetapi kelemahan ini nampaknya dapat ditunjang adanya kebiasaan masyarakat menonton televisi, walaupun mereka tidak memiliki.
 - 3) Kadang-kadang masyarakat dalam menonton televisi hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga selain hiburan mereka tidak senang.
- c) Surat Kabar dan Majalah

Media ini memiliki keunggulan yang lain dibanding dengan media massa lainnya. Keunggulannya antara lain :

- 1) Mudah dijangkau oleh masyarakat, karena harganya relatif murah dibanding dengan media lain.
- 2) Sesuai dengan sifat dan karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misal dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan dakwah, dan sebagainya.

- 3) Media ini dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihafal sampai mendetail.

Kelemahannya :

- 1) Memiliki keterbatasan pada mereka yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers.
- 2) Selain daripada itu bilamana surat kabar itu rutin untuk dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak, jika dibandingkan dengan media lainnya.

Seperti telah disinggung di muka, media komunikasi atau media dakwah banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan kita capai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

G. METODE PENELITIAN

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat asal diperoleh data. Yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang

penelitian.²⁰ Sedangkan yang menjadi subyek atau orang yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengarang Syair Sholawat Campursari.
- b. Pengurus dan pendukung kesenian Sholawat Campursari
- c. Perangkat desa setempat
- d. Masyarakat sebagai pendengar Seni Sholawat Campursari

Pemilihan informan tersebut dengan pertimbangan bahwa orang-orang tersebut dapat memberikan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang nilai-nilai dakwah dalam Seni Sholawat Campursari.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Seni Sholawat Campursari. Dalam Seni Sholawat Campursari ini akan diteliti dari segi ajaran-ajaran yang terkandung dalam kesenian tersebut, dan juga dari pementasannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Wawancara (Interview)

Interview adalah mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²¹

²⁰ Lexy Moteong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 90.

Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam dengan teknis bebas terpimpin. Dengan kebebasan akan tercipta kewajaran secara maksimal, dapat diperoleh data secara mendalam. Kebebasan akan memberikan kesempatan untuk mengontrol kelakuan dan kebekuan proses wawancara. Terpimpin artinya bahwa dalam wawancara sudah ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab ke satu arah yang telah ditetapkan dengan jelas dan tegas.

Wawancara dilakukan terhadap pengarang lagu sholawat campursari, pengurus dan anggotanya, perangkat desa, serta masyarakat sebagai pendengar Seni Sholawat Campursari.

b. Observasi

Metode Obsevasi adalah metode pengumpulan data melalui pengalaman dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti.²²

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus maupun anggota kelompok seni sholawat Campur Sari untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai dakwah dan kesenian tersebut.

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipasi artinya pengamatan dimana peneliti tidak ikut secara

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 193.

²² Selo Sumarjan dan Koentjorongrat, *Penyusunan dan Penggunaan Koesioner*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 173.

langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para anggota seni sholawat Campur Sari di desa Kepek ini. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data-data tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kesenian tersebut yang meliputi: pementasan, syair lagu, pakaian maupun seperangkat alat gamelan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis yang dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum Desa Kepek Kecamatan Wonosari Gunungkidul.
- 2) Gambaran umum Seni Sholawat Campursari.
- 3) Data-data tentang naskah Seni Sholawat Campursari dan data-data yang lainnya yang dapat menunjang penulisan skripsi ini seperti foto-foto dalam pementasan.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha yang konkret untuk membuat data “berbicara”.²⁴ Metode Analisa yang digunakan untuk deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan obyek penelitian seperti apa adanya, dan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

²⁴ Winarto Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal 19.

pengalaman-pengalaman pribadi dalam ungkapan-ungkapan, uraian-uraian atau tulisan secara kualitatif.

Metode ini bersifat menggambarkan, menguraikan dan menganalisa dan menurut hasil yang diperoleh peneliti, untuk menganalisa data menurut hasil yang diperoleh peneliti. Untuk menganalisa data-data tersebut, penulis memberikan interpretasi dengan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau data-data yang diperoleh melalui penelitian untuk kemudian diambil kesimpulan tentang nilai-nilai dakwah dalam seni sholawat Campur Sari, baik dari segi syair lagu maupun pementasannya, serta kekuatan dan kelemahannya.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Penelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.
- b. Meredaksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang urut.
- c. Penyusunan dalam satuan-satuan, yaitu pertama satuan itu harus *heuristik* yaitu mengarah pada satu pengertian atau tindakan yang diperlukan peneliti. Kedua satuan harus dapat ditafsirkan.
- d. Kategorisasi, yaitu penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

- e. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu pemeriksaan data yang didapat secara keseluruhan untuk memastikan apa sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau revisi.²⁵

Sedangkan proses analisa data dilakukan setelah data yang diperoleh sudah final artinya tidak lagi melakukan wawancara atau observasi untuk mencari informasi. Analisa data dilakukan untuk menemukan makna data atau informasi kemudian ditafsirkan sesuai dengan akal sehat (*Common Sense*) lantas dipilah-pilah kemudian dibandingkan satu dengan yang lain. Dengan menggunakan proses berfikir yang rasional, analitik, sinetik dan kritik yang logis dapat dicari perbedaan dan persamaannya. Apabila data-data yang ada sudah dipahami, maka dapat dilakukan usaha pada pencarian kekeliruan atau kekurangan yang utama untuk kemudian diselesaikan, untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandang sumber data dan terakhir dibuat kesimpulan yang sebelumnya sudah diuji keabsahannya.²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Lexy J Maleong, *Op.Cit.*, hal. 193.

²⁶ H. Hadari Nawawi dan H. Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 189 – 191.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam syair-syair lagu yang telah disampaikan di atas terdapat nilai-nilai dakwah yang terdiri dari :
 - a. Aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul Allah, iman kepada hari kiamat.
 - b. Syariah, yang meliputi kewajiban menjalankan sholat lima waktu, kewajiban mendalami ilmu agama, kewajiban menyiarkan agama Islam, kewajiban melaksanakan puasa, kewajiban menyebarkan salam.
 - c. Akhlak, yang meliputi :
 - 1) Akhlak mazmumah yaitu akhlak yang tidak terpuji misalnya menghancurkan ka'bah, menyembah selain Allah, senang mengumbar hawa nafsu, sombang.
 - 2) Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji yang mengajarkan akhlak terpuji sabar, hormat menghormati dan menghargai antara sesama manusia, kejujuran, berkumpul dengan orang lain, qonaah dan penderma, mempererat tali silaturahmi.
2. Nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pementasan yaitu nilai tentang kewajiban manusia untuk menyiarkan agama. Dalam menyiarkan agama ini dibutuhkan sikap sopan santun dan penuh estetika.

3. Dalam Seni Sholawat Campursari ini selain mempunyai kekuatan untuk menyiarkan dakwah Islamiyah juga masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki.
 - a. Kekuatan Seni Sholawat Campursari :
 - 1) Bahasa yang digunakan dalam syair mudah ditangkap dan dipahami.
 - 2) Materi yang diberikan masih bersifat umum.
 - 3) Musik yang digunakan adalah musik campursari, sehingga selain sebagai sarana dakwah juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan.
 - 4) Pementasan Seni Sholawat Campursari dapat disaksikan secara langsung.
 - b. Kelemahan Seni Sholawat Campursari :
 - 1) Jangkauannya terbatas pada lingkungan kultur yang mendukungnya.
 - 2) Mempunyai cermin dari kultur yang berkembang secara perlahan yang disebabkan dinamika masyarakat yang mendukungnya.
 - 3) Kesenian ini bukan merupakan kreativitas individu, tetapi tercipta secara otonomi dan bersifat kolektif.
 - 4) Kurangnya rutinitas dalam pementasan.
 - 5) Waktu yang digunakan untuk pementasan terbatas.
 - 6) Sumber dana yang kurang memadai.

B. Saran-saran

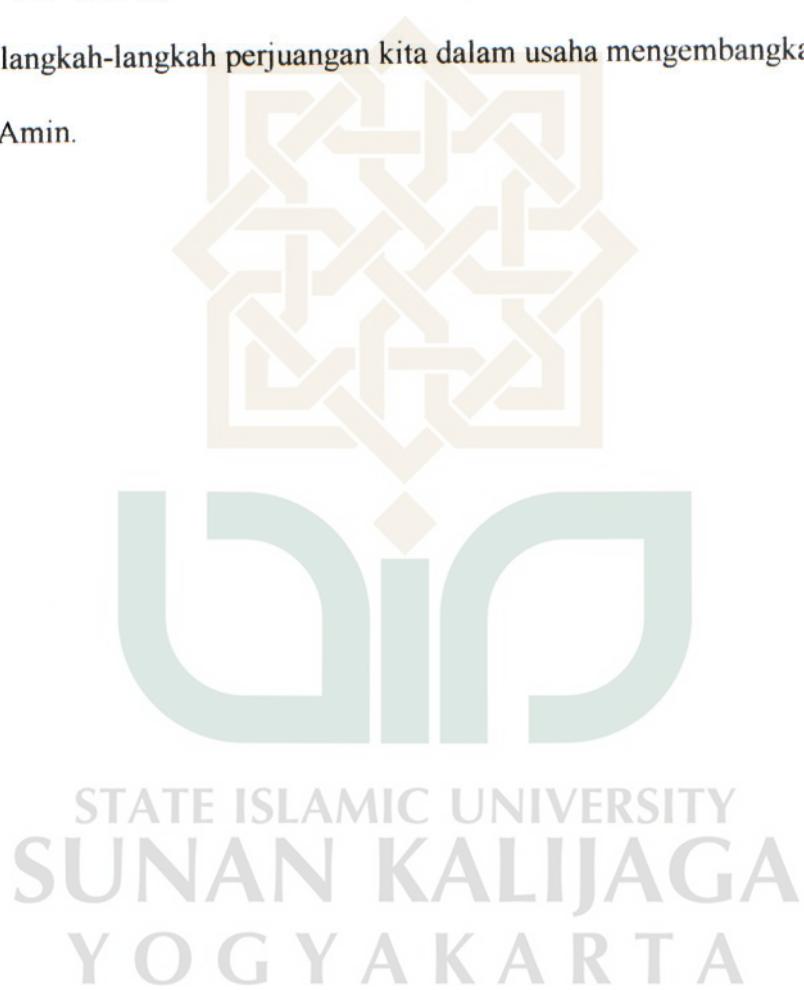
1. Supaya keberhasilan Seni Sholawat Campursari ini dalam melakukan kegiatan dakwah mencapai hasil yang maksimal maka perlu adanya peningkatan rasa kebersamaan antara anggota, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam melakukan dakwah Islamiyah.
2. Dalam mencapai keberhasilan juga diperlukan latihan dan pementasan secara rutin, sehingga kesenian tersebut tidak akan tenggelam.
3. Untuk lebih menarik minat masyarakat, maka diperlukan kreatifitas dan inovasi sehingga dalam usaha dakwah akan tercapai.
4. Hendaknya para tokoh masyarakat maupun tokoh agama berkenan memberikan perhatian yang lebih, baik dalam bentuk sumbangan materiil, tenaga, maupun buah pikirannya, untuk dapat terlaksananya kegiatan dakwah Islamiyah dengan lebih baik di masa yang akan datang.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman dan wawasan berpikir yang ada pada diri penulis sehingga sangat mempengaruhi hasil penulisan ini. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari memuaskan, karena itu penulis sangat mengharapkan adanya saran-saran dan kritik membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kesederhanaan skripsi ini penulis berharap semoga bermanfaat bagi kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan meridhoi semua langkah-langkah perjuangan kita dalam usaha mengembangkan dakwah Islam. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam I*, Jakarta : Bulan Bintang, 1966.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1985.
- Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- H. Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 1996.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Surabaya : Penerbit Latimojong, 1982.
- Islasiyah Asman, Rahmad Kurnia, *Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1993.
- Jabrohim dan Sandi Berlian, *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta : Lembaga Litbang Muhammadiyah, 1999.
- Khodijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971.
- Ki. MA. Mahfoid, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1987.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Pentafsiran Al-Qur'an, 1983.
- Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Onong Uchjana Efendi, *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Salim Bahreysy, *Riyadhus Shalihin II*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1978.
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islam, Suatu Kajian yang Memosisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, Surabaya : Al Ikhlas, 1996.

Sayid Sabiq, *Islamuna Terjemahan Drs. Prodjodikoro*, er al Nilai-nilai Islam, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988.

Selo Sumarjan dan Koentjorongrat, *Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner*, Jakarta : Gramedia, 1990.

Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.

Suryana Sudrajat, *Menimba Kearifan*, Jakarta : Tryana Sam'un Corp, 2001.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andy Offset, 1994.

Thalib, M. Drs, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1995.

Wijaya, AW, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.

Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1985.

